

BANTUAN APD DALAM PENANGANAN WABAH PANDEMI COVID 19

Wawan Rismawan¹, Eli Kurniasih², Anih Kurnia³, Asep Robby⁴, Chita Widia⁵, Enok Nurlia⁶, Etty Komariah⁷, Evi Irmayanti⁸, Soni Hersoni⁹, Teti Agustin¹⁰, Yayah Syafariah¹¹ ^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Tunas Husada

Korespondensi: wawan_rismawan@stikes-bth.ac.id

ABSTRACT

The addition of patients exposed to Covid-19 (corona virus 2019-2020) continues to increase, from 34 provinces, 485 districts / cities, the confirmed number is 149,408, the number recovered is 102,991 and died 6,500. PPE for health workers is experiencing shortages everywhere in Indonesia. The number of health workers exposed to Covid-19 who died continues to increase. Community service regarding the provision of PPE to hospital and Puskesmas health service facilities to prevent the increasing number of health workers who are exposed to Covid-19. Survey methods using interview and observation techniques, PPE has been given according to the needs of health workers in 4 hospitals and 7 health centers. The PPE that has been provided consists of a mask, face shield, goggles, overalls / heavy duty apron, gloves, headgear, boots and drinks for body immunity, honey and habatusauda.

ABSTRAK

Penambahan pasien terpapar *Covid-19* (corona virus 2019–2020) terus meningkat, dari 34 provinsi, 485 kabupaten/ kota, jumlah terkonfirmasi 149.408, jumlah yang sembuh 102.991 dan meninggal 6.500. APD bagi para tenaga kesehatan mengalami kekurangan dimana-mana di seluruh Indonesia. Tenaga kesehatan terpapar covid-19 yang meninggal terus bertambah. Pengabdian kepada masyarakat tentang pemberian APD kepada fasilitas pelayanan kesehatan RS dan Puskesmas ini untuk mencegah semakin bertambahnya tenaga kesehatan yang terpapar Covid-19. Metode survey dengan teknik wawancara dan observasi, telah diberikan APD sesuai kebutuhan para tenaga kesehatan yang berada di 4 RS dan 7 Puskesmas. APD yang telah diberikan terdiri dari masker, face shield, goggle, overall/ heavy duty apron, sarung tangan, tutup kepala, sepatu boot dan minuman untuk daya tahan tubuh madu dan habatusauda.

Keywords : Alat Pelindung Diri (APD), Covid-19, Tenaga Kesehatan

PENDAHULUAN

Penambahan pasien terpapar *Covid-19* (corona virus 2019–2020) terus meningkat, dari 34 provinsi, 485 kabupaten/ kota, jumlah terkonfirmasi 149.408, jumlah yang sembuh 102.991 dan meninggal 6.500. (Komite Penganan Covid-19, 2020).

Pemerintah Indonesia sendiri sudah menyediakan RS rujukan untuk pasien infeksi virus *Covid-19* di 34 provinsi, para tenaga medis mengambil risiko yang besar, mereka harus menggunakan APD (Alat Pelindung Diri), mereka tetap menjalankan tugas mereka dengan merawat pasien yang terinfeksi meskipun kemungkinan mereka dapat tertular dengan resiko yang sangat besar, apalagi jika mereka tidak menggunakan APD yang sesuai dengan standar (Merina, 2020).

APD bagi para tenaga kesehatan mengalami kekurangan dimana-mana di seluruh Indonesia, dan itu adalah kenyataan baik di Rumah Sakit ataupun di Puskesmas. Tenaga kesehatan yang merasakan kekurangan APD terutama yang berada di garda terdepan yaitu dokter dan perawat, mereka menjadi garda terdepan dalam memerangi virus *Covid-19* ini. Demi tetap menjalankan kewajibannya merawat pasien, masih ada diantara mereka yang hanya menggunakan APD seadanya ketika sedang bertugas agar tidak terpapar dari pasien positif covid-19 . Di beberapa RS di Indonesia jumlah APD yang memenuhi standar masih belum mencukupi, tentu saja ini menjadi tugas Pemerintah untuk menyediakan dan memfasilitasi tenaga medis saat bertugas (Merina, 2020). Tenaga kesehatan terpapar covid-19 yang meninggal sudah mencapai 3.000 orang, terdiri dari Rusia mencatatkan jumlah tertinggi kematian tenaga kesehatan akibat Covid-19, yaitu sebanyak 545 orang, Inggris, yaitu sebanyak 540 orang, termasuk 262 pekerja layanan

sosial, Amerika Serikat (AS) juga mencatatkan jumlah kematian tenaga kesehatan yang tinggi, yaitu 507 orang,

Brasil Negara kedua dengan jumlah kasus tertinggi Covid-19 secara global dan kasus kematian setelah AS, telah melaporkan 351 kematian tenaga kesehatannya, Meksiko, negara yang disebut sebagai hotspot lainnya di Amerika Latin, mencatatkan kematian 248 tenaga kesehatannya, Meksiko, negara yang disebut sebagai hotspot lainnya di Amerika Latin, mencatatkan kematian 248 tenaga kesehatannya (Mukaromah, 2020).

Masalah serius terkait perlindungan konsumen pada masa pandemi saat ini adalah adanya penimbunan Alat Pelindung Diri (APD) oleh oknum pelaku usaha tertentu, sehingga menyebabkan ketersediaannya menjadi langka dan harganya pun melonjak mahal (Soleh, 2020). Upaya yang dapat digunakan untuk memutus penularan COVID-19 salah satunya adalah dengan menggunakan APD (Alat Pelindung Diri). Berdasarkan Permenaker nomor 8 tahun 2010, alat pelindung diri adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya. Fungsi dan jenis alat pelindung diri (APD) terdapat beraneka macam. Alat Pelindung Diri (APD) yang berfungsi untuk melindungi anggota tubuh dan ada pula yang berfungsi sebagai alat dalam gawat darurat. Salah satu APD yang wajib digunakan dalam mengurangi penyebaran virus COVID-19 ini adalah berupa masker, namun sampai saat ini masih banyak masyarakat yang tidak menggunakan masker saat keluar rumah dimana hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dengan cara mengoptimalkan penggunaan APD (Alat Perlindungan Diri) di masyarakat untuk mencegah penyebaran virus COVID-19 (Wati, Lestari, Jayanti, & Sudarma, 2020).

APD yang dibutuhkan untuk tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan terdiri dari masker bedah (medical/ surgical mask), pelindung wajah (face shield), pelindung mata (goggle), gaun (gown), heavy duty apron, sarung tangan, pelindung kepala, sepatu boot, (Yuniarti, L., Tejasari, m dan purbaningsih, 2020) dan minuman stamina yaitu madu dan habatusauda.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan 2 tahap yaitu :

1. Survey awal Survey dilakukan terhadap tempat dan aktivitas tenaga kesehatan yang terlibat langsung merawat pasien covid-19.
2. Metode yang dipakai adalah metode observasi dan wawancara dengan sasaran kegiatan adalah tenaga kesehatan yang bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan baik rumah sakit ataupun puskesmas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil survey telah diketahui bahwa fasilitas pelayanan kesehatan yang kekurangan APD adalah sebagai berikut :

1. RS. Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya
2. RS. Jasa Kartini Kota Tasikmalaya
3. RS. Islam Hj. Siti Muniroh Kota Tasikmalaya
4. RS. TMC Kota Tasikmalaya
5. Puskesmas Sambongpari Kota Tasikmalaya
6. Puskesmas Bungursari Kota Tasikmalaya
7. Puskesmas Cipedes Kota Tasikmalaya

8. Pukesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya
9. Pukesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya
10. Pukesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya
11. Pukesmas Cisayong Kabupaten Tasikmalaya

Penyaluran APD dapat dilihat pada photo dan bukti penerimaan sebagai berikut :



Photo 1. Pembuatan Face Shield



Photo 2. Penyerahan Ke RSUD Dr. Soekardjo



Photo 3. Penyerahan Ke RSI Hj.Siti Muniroh



Photo 4. Penyerahan Ke RS TMC



Photo 5. Penyerahan Ke RSJK



Photo 6. Penyerahan Ke PKM Cibeureum



Photo 7. Penyerahan Ke PKM Bungursari



Photo 8. Penyerahan Ke PKM Cisayong

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan PKM yang terdiri dari survey dan pemberian APD telah dilakukan, pimpinan fasilitas pelayanan kesehatan menerima dengan sangat baik dan dapat dipastikan akan digunakan saat melayani pasien.

Saran Program pengabdian ini diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan agar dapat dipastikan tenaga kesehatan aman dari tertular COVID-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penghargaan setinggi-tingginya untuk STIKes Bakti Tunas Husada Tasikmalaya khususnya LPPM STIKes BTH Tasikmalaya yang telah mensupport penuh kegiatan ini sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini bisa terlaksana dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Komite Penganan Covid-19, T. (2020). Infografis Covid-19. Retrieved from <https://covid19.go.id/p/berita/penambahan-pasien-sembuh-harian-capai-2317-orang>
- Merina, H. (2020). Alat Pelindung Diri (APD) menjadi barang penting saat ini bagi tenaga medis untuk mencegah kemungkinan terpapar dari virus corona (Covid-19) selama menjalankan tugas. Retrieved from <https://www.suara.com/yoursay/2020/04/22/095442/pandemi-covid-19-jumlah-apd-kurang-tenaga-medis-rentan-terserang?page=all>
- Mukaromah, V. F. (2020). Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul "3.000 Tenaga Kesehatan Meninggal akibat Covid-19". Retrieved from <https://www.kompas.com/tren/read/2020/07/14/125100165/3000-tenaga-kesehatan-meninggal-akibat-covid-19-ini-negara-terbanyak?page=all>.
- Soleh, M. F. (2020). Penimbunan Alat Pelindung Diri pada Masa Pandemi Covid-19: Kajian Hukum Pidana Bidang Perlindungan Konsumen. *Undang: Jurnal Hukum*, 3(1), 1–31. <https://doi.org/10.22437/ujh.3.1.1-31>
- Wati, N. M. N., Lestari, N. K. Y., Jayanti, D. M. A. D., & Sudarma, N. (2020). Optimalisasi Penggunaan Alat Perlindungan Diri (APD) pada Masyarakat dalam Rangka Mencegah Penularan Virus COVID-19. *Jurnalempathy.Com*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.37341/jurnalempathy.v1i1.1>
- Yuniarti, L., Tejasari, m dan purbaningsih, W. (2020). *Bunga Rampai Artikel Penyakit Virus Korona (COVID-19) Editor: Titik Respati. Kopidpedia.*